

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Partisipan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subyek utama adalah penderita hipertensi. Subyek berjumlah 3 orang dengan kriteria usia antara 40-60 atau bisa disebut dengan usia madya. Setiap subyek memiliki dua *significant other* untuk membantu memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Dan satu petugas kesehatan yang menangani ketiga subjek penelitian. Penelitian dengan metode kualitatif ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan mulai dari bulan Juni sampai Juli 2017. Dalam penelitian ini dilaksanakan di tiga tempat dengan tiga subyek utama (*key informant* yang berbeda).

Tempat tinggal ketiga subyek penelitian ini berada di daerah atau di desa yang sama tapi di dusun yang berbeda yakni subyek pertama dan subjek kedua bertempat tinggal di dusun gilin timur, dan subjek yang ketiga berada di dusun gilin barat. Setelah mendapatkan subyek yang sesuai dengan kriteria, kemudian peneliti mencoba membangun hubungan yang baik agar ketika wawancara nanti berlangsung sudah terbangun kepercayaan dan subyek mau menceritakan apa yang peneliti minta tanpa ada paksaan dan tidak terjadi kecanggungan ketika wawancara dan observasi berlangsung. Serta membuat *informed consent* sebagai bentuk ketersediaan subyek untuk mengungkapkan data yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di rumah subyek. Jarak lokasi tempat subyek lumayan dekat dan mudah untuk di jangkau.

anak perempuan, semua anaknya tersebut tinggal dirumah keluarganya masing-masing. R bekerja sebagai tukang urut dan juga sebagai petani subjek menghabiskan banyak waktunya untuk memijat pasiennya karena R adalah tukang urut turunan yang dipercaya masyarakat sekitar bisa langsung menyembuhkan meskipun hanya dengan meletakan tangannya diatas tubuh pasien maka dari hal tersebut banyak orang yang datang ke rumah subjek untuk dipijat dari usia balita sampai dengan usia lanjut, dari warga desa maupun sampai keluar desa yang demikian membuat subjek merasa lelah dan terbebani bahkan terkadang R juga di minta untuk datang kerumah pasien lantaran pasien tidak bisa bangun atau sakit parah sehingga tidak memungkinkan untuk datang kerumah R.

R merupakan tipe orang yang pemikir, gampang cemas sehingga subjek sering merasa badannya gemetar dan pusing. Banyaknya pasien yang datang kerumah membuat R kawalahan disaat ia mulai merasa pusing dan ia harus berhenti memijat R menyuruh pasiennya untuk pulang dan kembali di lain hari dan ketika pasiennya sudah pulang R merasa bersalah karena sudah menyuruhnya pulang padahal pasiennya sudah menunggunya, hal tersebut terus menjadi beban pikiran R sampai pasiennya berhasil dipijatnya. Namun tak jarang pula banyak pasien yang tetap saja menunggunya untuk dipijat mereka rela menunggu beberapa jam sampai R sudah tidak merasakan pusing. Selain sebagai tukang urut R juga merupakan seorang petani yang juga berkewajiban untuk mencari pakan untuk heman ternaknya dipagi hari yang tak jarang R harus mencari rumput di bawah

paparan sinar matahari langsung sehingga R sering mengeluh bahwa dirinya merasa pusing. R mensiasati pekerjaannya tersebut dengan berangkat lebih awal agar R bisa pulang lebih cepat dari biasanya dan tak merasakan panas yang terlalu karena R ketika sudah terkena panas R langsung merasa kepalanya sangat berat.

R berusia 59 tahun, agama R adalah islam dan R bertempat tinggal di dusun gilin timur desa ketapang timur kecamatan ketapang kabupaten sampang Madura. R sudah menderita hipertensi dengan lama sekitar dua tahun gejala yang dirasakan R adalah kepala pusing, terasa berat di tengkuk, mual, dan gelisah. Subjek menjadi sulit tidur ketika siang hari, ia selalu gelisah dan tidak bisa mendengar suara apapun ia langsung terjaga dan badannya terasa gemetar sehingga ia memilih untuk tidak tidur siang dan ketika ia sakit dan dokter mengharuskan banyak istirahat R menggunakan dapurnya sebagai tempat tidur karena ia merasa nyaman ketika ia tidur di dalam dapur tersebut namun hal itupun juga tidak berlangsung lama.

Selama menderita penyakit hipertensi dengan lama kurang lebih dua tahun R sudah mencoba berbagai pengobatan dan juga sudah pernah mendatangi berbagai tempat pengobatan yang disarankan oleh keluarga saudara, teman, dokter dan juga orang yang dikenalnya. Pengobatan herbal maupun pengobatan farmakologi serta pengobatan non farmakologi semua ditekuninya. Selama 2 tahun menderita penyakit hipertensi subjek belum pernah opname dirumah sakit karena penyakitnya tersebut. Selain

Semenjak terkena penyakit hipertensi S sengaja mengubah pola hidup dan pola makan, mengkonsumsi obat secara rutin dan cek up secara teratur sesuai anjuran dokter, selama 5 tahun menderita penyakit hipertensi berbagai tempat pengobatan dan dan berbagai macam obat terus di tekuninya mulai dari obat herbal antara lain rebusan daun avokad, parutan timun serta parutan buah beligo/kondur selain obat herbal S juga mengkonsumsi obat yang di dapat dari dokter tempatnya berobat farmakologi, serta non farmakologi.

Pada awal terkena hipertensi S tidak mengurangi sedikit kegiatannya dan tidak patuh dalam berobat dikarenakan S takut terhadap efek samping yang di kandung obat tersebut akhirnya S memilih tidak mengkonsumsi obat yang di anjurkan tetapi menggantinya dengan obat-obatan yang alami/herbal serta S menghindari banyak makanan yang memicu tingginya tekanan darah namun ternyata semua itu tidak cukup mampu untuk meredakan rasa pusing di kepalanya sehingga subjek merasa butuh terhadap obat yang diberikan oleh dokter karena dirasa lebih ampuh dalam mengobati rasa pusingnya tersebut.

Gejala awal yang dirasakan S ketika hipertensi adalah pusing di kepala yang berlebihan, terasa berat di tengkuk serta emosi yang tak bisa di kontrol. Subjek juga termasuk tipe orang yang pemikir, gampang cemas dan kaget. Namun Alhamdulillah selama S menderita penyakit hipertensi ia tidak pernah opname dikarenakan penyakitnya tersebut.

tempat tetangganya dirawat dan kemudian dokter berkata bahwa SL mempunyai tekanan darah tinggi semenjak itu SL tahu bahwa dirinya menderita penyakit darah tinggi sehingga SL harus menjaga pola makan dan juga merubah pola hidupnya.

Sebelum terkena penyakit hipertensi SL juga bekerja sebagai petani sehari-hari SL banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja mencari udang, mengambil rumput untuk pakan ternak dan menanam jangung, cabe dan lain sebagainya tergantung musim. SL pernah dirawat di rumah sakit ketapang timur karena tekanan darah SL mencapai 250 pada saat itu adalah hari raya Idul Adha waktu itu SL terlena dengan mengonsumsi banyak daging sapi sehingga tekanan darah SL terus meninggi dan mengharuskan SL untuk dilarikan ke rumah sakit.

SL sudah menderita penyakit hipertensi selama dua tahun berbagai tempat berobat dan berbagai pengobatan sudah dijalani antara lain, pengobatan medis, herbal dan juga pengobatan alternatif. SL juga sangat terbuka menerima saran orang disekitarnya untuk mencapai kesembuhan. Selain rajin mengonsumsi obat yang diberikan oleh dokter SL juga rajin mengonsumsi atau melakukan pengobatan secara alami antara lain yaitu dengan rajin mengonsumsi rebusan daun kersen ia minum air tersebut setiap saat dengan harapan dapat menyembuhkan penyakitnya serta dapat mengurangi sakit dikepalanya.

Gejala hipertensi yang dialami oleh SL adalah sakit dikepala dan juga berat di tengkuk. Semenjak SL mengetahui bahwa dirinya menderita

Pada subjek pertama subjek merupakan pasien yang patuh (Wcr/RD/7/H215), (Wcr/IB/8/H222) subjek merasa bahwa dokter lebih mengetahui tentang banyak hal yang berkaitan dengan kesehatan dibandingkan dirinya (Wcr/R/117/H142), (Wcr/R/148/H144). Subjek juga mengikuti saran dokter terhadap pemilihan obat yang harus dikonsumsi (Wcr/R/219/H148). Selain patuh terhadap dokter subjek juga patuh terhadap perintah orang lain khususnya pada suaminya (Wcr/R/161/H15)

Pilihan dan tujuan pengaturan (upaya individu untuk memilih sesuai dengan yang diyakininya untuk mencapai kesembuhan). Pada subjek pertama subjek memilih menggunakan pengobatan medis (Wcr/R/31/H138) serta subjek juga memilih dokter RD untuk membantunya dalam mencapai kesembuhannya (Wcr/R/172/H146), (Wcr/R/248/H150). Selain menggunakan pengobatan secara farmakologi subjek juga mengkonsumsi obat herbal yaitu dengan mengkonsumsi ketimun (Wcr/R/69/H139), (Wcr/H/62/H191). Subjek selalu menyediakan stok timur (Cho/R/H222). Ia tidak pernah lupa mengkonsumsi obat (Wcr/H/26/H189), (Wcr/HR/16/H194).

Perencanaan pengobatan atau perawatan (upaya perencanaan yang dilakukan oleh individu dalam pengobatannya untuk mencapai suatu kesembuhan). Subjek mengkonsumsi obat dengan rajin yaitu satu kali dalam sehari pada waktu pagi

Subjek ketiga merupakan subjek yang patuh (Wcr/RD/7/H215), (Wcr/IB/8/H222) ia patuh terhadap saran dokter subjek selalu melaksanakan sesuai dengan yang di anjurkan oleh dokter subjek tidak ngeyel ataupun membantah, (Wcr/SL/300/H186) selain patuh terhadap anjuran dokter untuk mengkonsumsi obat anti hipertensi ia juga patuh terhadap anjuran dokter dalam hal olahraga meskipun olahraga yang ia lakukan adalah lari-lari kecil menuju tempat kerja Wcr/SL/27/H169) ia juga patuh terhadap anjuran tentang pola makan (Wcr/SL/127/H175)

Pilihan dan tujuan pengetahuan (upaya individu untuk memilih sesuai dengan yang diyakininya untuk mencapai kesembuhan). SL mengkonsumsi obat anti hipertensi untuk menunjang penyembuhan penyakitnya, SL juga berpendapat bahwa dengan mengkonsumsi obat anti hipertensi menimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (Wcr/SL/58/H171) selain menggunakan pengobatan secara farmakologis S juga menggunakan pengobatan alternative sebagai bentuk usaha dalam mencapai kesembuhan (Wcr/SL/66/H172). berbagai pengobatan sudah SL jalani termasuk juga pengobatan herbal (Wcr/SL/79H172)

Perencanaan pengobatan atau perawatan (upaya perencanaan yang dilakukan oleh individu dalam pengobatannya untuk mencapai suatu kesembuhannya). Subjek mengkonsumsi obat anti hipertensi duakali dalam sehari hal tersebut sudah sesuai dengan anjuran dokter

disarankan. Di dalam ranah kesehatan, Smet (1994:253) menjelaskan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan didasarkan pada hasil riset tentang kepatuhan pasien yang dilandasi atas pandangan tradisional mengenai pasien sebagai penerima nasehat dokter yang pasif dan patuh. Pasien yang patuh adalah pasien yang tanggap terhadap saran tenaga medis dan kontrol terhadap menu makanan yang dikonsumsi.

Perilaku kepatuhan sering diartikan sebagai usaha pasien untuk mengendalikan perilakunya. Bahkan jika tidak dilakukan hal tersebut bisa menimbulkan resiko mengenai kesehatannya, faktor penting ini sering dilupakan banyak pasien. Dokter juga beranggapan bahwa pasien akan mengikuti apa yang mereka nasehatkan, tanpa menyadari bahwa para pasien tersebut pertama-tama harus memutuskan terlebih dahulu apakah mereka akan benar-benar melakukan saran dari tenaga kesehatan tersebut atau tidak sama sekali. Taylor 1991 (dalam Smet, 1994: 254).

Kepatuhan pada ketiga subjek pada umumnya relative sama berkaitan dengan mematuhi perintah dokter dengan penuh suka rela, ketiga subjek dengan konsisten memilih pengobatan sesuai dengan yang diyakininya, serta merencanakan pengobatan atau perawatan sebagai upaya untuk mencapai kesembuhan. Ketiga subjek juga melakukan berbagai perubahan gaya hidup mulai dari pola makan, pola tidur, jam kerja, sampai dengan mengurangi pekerjaan.

Kepatuhan berobat pada ketiga subjek juga relatif sama yaitu sama-sama memilih pengobatan medis atau dengan mengkonsumsi obat anti hipertensi

sebagai pengobatan yang utama dan pada subjek pertama dan ketiga menambahkan pengobatan secara alami atau dengan mengonsumsi obat herbal sebagai pengobatan untuk menunjang kesembuhannya, pada awalnya subjek kedua juga melakukan hal yang sama tetapi setelah dirasa bahwa pengobatan alami atau dengan mengonsumsi obat herbal kurang memberikan efek yang signifikan terhadap penyakitnya ia memilih berhenti untuk melakukannya dan menjadikan pengobatan medis atau mengonsumsi obat antihipertensi sebagai satu-satunya pengobatan.

Pada subjek ketiga tidak cukup dengan hanya menggunakan pengobatan farmakologi dan non farmakologi ia juga menggunakan pengobatan alternative sebagai tambahan pengobatan agar tercapainya kesembuhan.

Untuk perencanaan pengobatan dan perawatan ketiga subjek mempunyai jadwal yang berbeda beda dalam mengonsumsi obat dan juga dalam jadwal cek up pada subjek pertama ia dianjurkan untuk mengonsumsi obat satu hari satu kali yang mana obat tersebut dikonsumsi pada pagi hari serta rajin berolahraga dipagi pula subjek pertama memiliki jadwal cek up selama satu bulan satu kali hal ini sudah sesuai dengan anjuran dokter

Pada pasien kedua ia dianjurkan untuk berolahraga setiap hari dan mengonsumsi obat selama dua hari satu kali sedangkan jadwal cek up yang dia miliki adalah selama 1 minggu satu kali, sebelumnya subjek kedua memilih jadwal cek up selama dua hari satu kali. Pada subjek ketiga memiliki jadwal cek up sebagai berikut yaitu satu minggu satu kali untuk jadwal minum obat dia dianjurkan untuk mengkonsumsinya duakali dalam satu hari tidak

Wazack (dalam Smet 1994:225). Ketiga subjek merasa bosan terhadap keharusan mengkonsumsi obat anti hipertensi dalam waktu yang sangat lama dan kesembuhan yang tak kunjung tiba. Meski begitu ketiga subjek lantas tidak meninggalkan pengobatan ketiganya masih bersikap patuh terhadap pengobatan yang telah mereka tetapkan atau yang mereka yakini dapat menyembuhkan penyakitnya

Pada poin ketiga adalah variabel-variabel sosial. Hubungan antara dukungan sosial dan ketaatan telah dipelajari secara luas. Secara umum, orang-orang yang merasa mereka menerima penghiburan, perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang atau sekelompok orang biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis. Safarin 1990 (dalam Smet, 1994:225). Ketiga subjek mendapatkan dukungan sosial yang sangat baik, baik dari pasangan maupun dari pihak keluarga.

Poin keempat adalah persepsi dan pengharapan pasien adalah Persepsi dan pengharapan pasien terhadap penyakit yang dideritanya mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Dalam teori *Health Belief Model* (HBM) mengatakan bahwa kepatuhan sebagai fungsi dari keyakinan-keyakinan tentang kesehatan, ancaman yang dirasakan, persepsi, kekebalan, pertimbangan mengenai hambatan atau kerugian dan keuntungan. Seseorang akan cenderung patuh jika ancaman yang dirasakan begitu serius, sedangkan seseorang akan cenderung mengabaikan kesehatannya jika keyakinan akan pentingnya kesehatan yang harus dijaga rendah.

Ketiga subjek mempunyai pandangan atau persepsi bahwa penyakit hipertensi adalah penyakit yang sangat berbahaya mereka menganggap penyakit tersebut sebagai ancaman kesehatan yang serius dari itu ketiganya patuh dalam berobat. Sedangkan harapan ketiganya adalah sama, sama-sama ingin sembuh dan berhenti ketergantungan obat, ketiganya menginginkan kehidupan yang normal seperti sebelum terkena penyakit hipertensi

Poin yang kelima yakni poin terakhir adalah hubungan antara pasien dengan dokter. Berbagai aspek komunikasi antara pasien dengan dokter mempengaruhi tingkat kepatuhan, misalnya penyampaian informasi dengan pengawasan, kepuasan terhadap pengobatan yang diberikan, frekuensi pengawasan. Pada ketiga subjek penelitian ini ketiganya mempunyai hubungan yang sangat baik dengan dokter karena selain menjalin hubungan sebagai dokter dengan pasien ketiga subjek merupakan kerabat dari dokter tersebut sehingga tidak susah bagi mereka untuk menjalin hubungan yang baik dan tidak susah pula untuk menciptakan kecocokan dan kenyamanan antara pasien dengan dokternya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketiga pasien sambil tertawa tawa dan mengobrol dengan dokter ketika mereka cek up kerumah dokter.